

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap orang dewasa. Terutama pada periode kritis pertumbuhan yaitu usia 0-5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan otak terjadi secara pesat pada masa ini. Otak berkembang dengan cepat melalui neurogenesis, pertumbuhan akson dan dendrit, sinaptogenesis, kematian sel, *pruning* dari sinap, myelinasi, dan gliogenesis.¹

Salah satu bagian penting dari perkembangan anak adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan dan segala proses dimana manusia mendapatkan dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Penggunaan kemampuan kognitif akan membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Termasuk didalam kemampuan kognitif diantaranya adalah atensi, persepsi, belajar, berpikir dan memori.²

Pengaruh dari perkembangan kognitif di usia dini terus berlanjut mulai dari anak usia sekolah hingga ia mencapai kedewasaan. Kemampuan kognitif berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah.³ Kemampuan kognitif yang rendah pada masa prasekolah dapat menyebabkan beberapa hal di masa dewasa,

diantaranya adalah : pendidikan yang rendah, pendapatan yang rendah, perilaku menyimpang (merokok, kriminalitas, dan kehamilan remaja) dan depresi.⁴

Berbagai macam hal dapat mempengaruhi perkembangan anak pada umumnya dan perkembangan kognitif pada khususnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari internal seperti genetik, status gizi dan status kesehatan, serta faktor eksternal seperti sosial ekonomi, lingkungan, pola asuh orang tua dan stimulasi.^{5,6} Stimulasi kognitif oleh orangtua merupakan usaha orangtua untuk memperkaya perkembangan kognitif dan bahasa dengan melibatkan anaknya dengan aktivitas yang meningkatkan proses pembelajaran dan dengan menyediakan lingkungan kaya bahasa kepada anak-anaknya, hal ini dikatakan dapat memprediksi kemampuan kognitif anak.⁷

Stimulasi dapat berasal dari berbagai macam hal di lingkungan sekitar anak, mulai dari interaksi dengan orangtua, interaksi dengan benda, permainan motorik, kegiatan rumah tangga, buku, aktivitas sosial dan alat permainan yang dapat merangsang perkembangan anak.⁸ Peningkatan penggunaan media dan teknologi di kalangan anak-anak menyebabkan kedua hal ini memegang peranan penting dalam stimulasi anak. Pada studi yang dilakukan pada anak-anak Amerika usia 0-8 tahun, 52% anak memiliki akses terhadap *smartphone* pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013, jumlah itu meningkat menjadi 75%. Bahkan dikalangan masyarakat dengan ekonomi rendah, akses *smartphone* pada anak-anak meningkat dari 27% menjadi 51%.⁹

Penggunaan media terutama *screen media* pada anak-anak, memiliki pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif karena penggunaan media diantaranya adalah : peningkatan kemampuan kognitif, peningkatan prestasi belajar.¹⁰ Sementara efek negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan media secara tidak benar diantaranya adalah : obesitas, perilaku agresif, ketakutan, gangguan tidur, gangguan atensi dan kelainan pola makan.^{11,12}

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada anak-anak diantaranya adalah durasi, onset penggunaan media, konten, jenis media, pendampingan dan diskusi oleh pengasuh.¹³ Penggunaan media secara bijaksana akan memberi pengaruh baik terhadap perkembangan anak. Salah satu jenis media yang dapat membawa pengaruh baik terhadap perkembangan adalah media interaktif. Dikatakan demikian, karena media interaktif mampu merespon tindakan anak dan memberikan pelajaran lebih dibanding media non interaktif.¹⁴

American Association of Pediatrics (AAP) menganjurkan anak yang berusia kurang dari 2 tahun tidak terekspos terhadap media. Namun sejak berusia 2 tahun, anak sudah diijinkan menggunakan media dengan konten, waktu dan pengawasan yang sesuai.¹³

Penelitian mengenai media interaktif masih jarang dilakukan. Begitu pula penelitian mengenai pengaruh dari media interaktif terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan kognitif. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh stimulasi dengan media interaktif terhadap perkembangan kognitif anak.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan pada perkembangan kognitif anak usia 2 – 3 tahun yang diberi tambahan stimulasi berbasis media interaktif dengan yang tidak diberi stimulasi berbasis media interaktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan perkembangan kognitif anak usia 2 – 3 tahun yang diberi stimulasi berbasis media interaktif dengan yang tidak diberi stimulasi media interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang pengaruh stimulasi berupa media interaktif terhadap perkembangan kognitif anak dan dapat menjadi titik tolak penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan, orang tua dan guru untuk dapat meningkatkan stimulasi terhadap anak agar dapat mendukung perkembangannya secara baik.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat stimulasi dari media, berupa media interaktif terhadap perkembangan kognitif anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang berhubungan dengan stimulasi terhadap kemampuan kognitif

No.	Keaslian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Monika Fenny M. (2014) Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok TK B di TK Taman Indria I Kota Malang	Studi <i>Quasi Experimental</i> Subyek : 17 Anak Kelompok B2 TK Taman Indria I Kota Malang Variabel bebas : stimulasi dengan CD interaktif Variabel terikat : Kemampuan Kognitif Instrumen : lembar observasi kognitif anak	Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di Taman Indria I kota Malang dari siklus I ke siklus II sebesar 38,24%.
2.	Vera Heryanti (2014) Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)	Penelitian Tindakan Kelas Subyek : 15 anak Kelompok B PAUD Budi Mulya Kota Manna, Bengkulu Selatan Variabel Bebas : stimulasi dengan congklak Variabel terikat : perkembangan kognitif Instrumen : lembar observasi	Permainan tradisional (congklak) dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hasil perkembangan kognitif pada siklus I sebesar 65% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi sebesar 75%.

Tabel 1. Penelitian yang berhubungan dengan stimulasi terhadap kemampuan kognitif

No.	Keaslian	Metode Penelitian	Hasil
3.	Kristine Hermansen Grunewaldt, dkk (2013) <i>Working Memory Training Improves Cognitive in VLBW Preschoolers</i>	<i>Stepped Wedge randomized trial</i> Subyek : 20 VLBW berusia 5- 6 tahun Variabel Bebas : Stimulasi dengan Cogmed JM program selama 10- 15 menit dalam sehari, 5 hari dalam seminggu, selama 5 minggu. Variabel terikat : Kemampuan Kognitif secara general, memori kerja yang tidak dilatih, fungsi atensi/eksekutif, bahasa, belajar dan memori Instrumen : <i>The Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence</i> , uji neuropsikologikal terhadap kemampuan verbal (<i>Digit Span</i>) dan visual (<i>Sotial Span board task</i>), NEPSY (second edition).	Anak-anak mengalami peningkatan secara signifikan pada memori kerja yang dilatih maupun tidak dilatih dan nilai total Spatial Span. Efek yang tergeneralisasi terdapat di atensi auditori, kesadaran phonological, memori verbal dan pengulangan kalimat.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dalam hal berikut :

1. Subyek penelitian adalah anak berusia 2 – 3 tahun
2. Instrumen yang digunakan adalah *Capute Scales, Cognitive Adaptive Test/ Clinical Linguistic and Auditory Milestones Scale* untuk mengukur perkembangan kognitif anak

3. Variabel yang diteliti adalah stimulasi dengan media interaktif dan perkembangan kognitif